

**PELAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM UPAYA
MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN
KUALITAS PRODUK DI PT. "X" SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

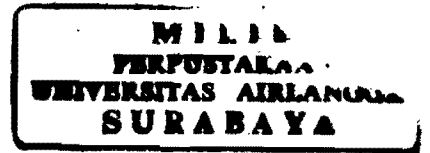


DIAJUKAN OLEH

DODDY DARMA SETYAWAN

No. Pokok : 049922806 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**



Surabaya, 2 Juli 2004

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dian Agustia".

Dra. DIAN AGUSTIA, M.Si., Ak.

SKRIPSI

**PELAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM UPAYA
MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN
KUALITAS PRODUK DI PT."X" SURABAYA**

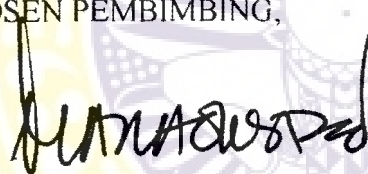
DIAJUKAN OLEH:

DODDY DARMA SETYAWAN

No. Pokok: 049922806.E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. DIAN AGUSTIA, M.Si., Ak.

TANGGAL.....

10 Agustus 2004

KETUA JURUSAN AKUNTANSI,



Drs. MOH. SUYUNUS, MAFIS., Ak.

TANGGAL.....

10-8-04

ABSTRAK

Perubahan dalam lingkungan bisnis seperti meningkatnya kompetisi global, kecanggihan teknologi informasi dan pemanufakturan, lebih memfokuskan pada pelanggan, bentuk baru organisasi manajemen, serta perubahan sosial politik dan lingkungan budaya, dimanfaatkan oleh lingkungan dunia usaha bersaing untuk mendapatkan pelanggan yang banyak. Untuk itu perusahaan harus memperbaiki posisi persaingannya dengan memiliki keunggulan bersaing agar pertumbuhan perusahaan berlanjut dan memperoleh laba yang tinggi. Strategi peningkatan kualitas produk beserta pengendalian terhadap biaya kualitas dilakukan dengan melaporkan dan menganalisis biaya kualitas produk tersebut. Dalam melaksanakan pelaporan terhadap biaya kualitas tersebut diperlukan kartu scoring biaya mutu (*Quality Cost Score Card*), sehingga kinerja dapat diukur dan tindakan-tindakan koreksi dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini dibahas tentang "Pelaporan Biaya Kualitas Dalam Upaya Memperbaiki Dan Meningkatkan Kualitas Produk Di PT. "X" Surabaya". PT. PERTAMINA Surabaya selama ini belum mengadakan Kartu Biaya Kualitas sehingga pelaporan biaya kualitas beserta analisis biaya kualitas belum dapat dilaksanakan, selain itu PT. PERTAMINA juga belum melakukan pengukuran dan pelaporan biaya kualitas secara terpisah, sehingga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya-biaya kualitas. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaporan biaya kualitas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk di PT. "X" Surabaya". Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Berdasarkan laporan biaya-biaya yang diperoleh penulis, maka biaya-biaya kualitas tersebut dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan, kemudian dapat disusun dan dibuat kartu biaya kualitas (*Quality Cost Score Card*) masing-masing kategori biaya kualitas untuk memudahkan dalam menganalisis kinerja kualitas yang meliputi keempat kategori tersebut, kartu biaya kualitas / mutu dari PT. "X" Surabaya untuk masa tiga tahun terakhir yang sudah diolah penulis meliputi tahun 2000, 2001, dan 2002. Dari semua itu diperoleh hasil bahwa biaya kualitas yang dikeluarkan oleh PT. PERTAMINA Surabaya mengalami kenaikan dari tahun ketahun yaitu sebesar Rp 56.334.901.977,00 pada tahun 2000, Rp 61.046.035.772,00 pada tahun 2001, serta pada tahun 2002 sebesar Rp 69.114.844.373,00. Jika total biaya kualitas ini dibandingkan dengan penjualan aktual yang bersangkutan adalah sebesar 3,00% untuk tahun 2000, untuk tahun 2001 sebesar 2,78%, dan menjadi 3,46% pada tahun 2002.

Dari hasil pelaporan biaya kualitas tersebut, pihak manajemen perlu mengendalikan tingkat biaya kualitas total yang dikeluarkan oleh perusahaan seiring dengan pelaksanaan peningkatan kualitasnya. Penulis menyarankan agar

PT. PERTAMINA Surabaya sebaiknya memulai melaporkan biaya kualitas dengan melakukan pengukuran dan menganalisis terhadap biaya kualitas agar dapat diketahui besarnya biaya kualitas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan adanya kegiatan tersebut perusahaan dapat mengendalikan kualitas produk dan memantau hasil yang telah dicapai dari tahun ketahun serta sebagai dasar dalam pengambilan tindakan-tindakan yang dianggap perlu. Dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah perusahaan mengadakan suatu pelatihan dan pendidikan bagi seluruh karyawannya secara bergiliran untuk meningkatkan kemampuan dan skill para karyawannya dalam beroperasi.

